

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN IMUNISASI DASAR DI WILAYAH KERJAPUSKESMASSP II SEKUTUR JAYA KABUPATEN TEBOTAHUN 2015

Marinawati

STIKes Prima Jamb

Korepondensi penulis: marinawati.ginting@stikesprima-jambi.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit, dengan memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Berdasarkan survey awal di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya pada 10 ibu secara acak melalui wawancara singkat di peroleh 5 ibu dari 10 ibu tidak tahu mengenai tujuan dan manfaat pelayanan kesehatan imunisasi dasar, sehingga ibu tidak peduli kapan anaknya mendapatkan imunisasi dan 5 ibu dari 10 ibu yang diwawancarai di peroleh peran petugas dalam sosialisasi, penyuluhan dan informasi sangat kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo pada tanggal 6-12 Agustus 2015. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan dari bulan Januari-Juli 2015 sebanyak 73 ibu. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* dimana sampel sebanyak 73 ibu. Data dikumpulkan dengan kuesioner di analisa dengan analisis univariat dan bivariat.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh 61 responden (83,6%) memberikan imunisasi dasar lengkap, 42 responden (57,5%) memiliki pengetahuan baik, 46 responden (63,0%) memiliki sikap positif dan 41 responden (56,2%) menyatakan peran petugas aktif. Ada hubungan antara pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,030$), sikap ibu ($p\text{-value}=0,045$) dan peran petugas ($p\text{-value}=0,039$) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar.

Perlunya tindakan penyuluhan dan promosi tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar untuk meningkatkan meningkatkan tingkat pengetahuan ibu, suami dan keluarga terdekat mengenai kelengkapan imunisasi dasar dan memberikan pendidikan kesehatan kepada para kader posyandu agar dapat membantu petugas kesehatan dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar.

Kata Kunci : Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, PeranPetugas

FACTORS RELATED TO THE UTILIZATION OF HEALTH SERVICES BASIC IMMUNIZATION IN REGION PUSKESMAS SP II SEKUTUR JAYA IN TEBO DISTRICT 2015

ABSTRACT

Immunity through immunization to protects from diseases, by entering the germs into the body but before that the germs have been has been killed or weakened. In an early survey in region Puskesmas SP II Sekutur Jaya in tebo distric towards 10 mothers as selected randomly by short interview there are 5 of 10 do not know the purpose and benefits of immunatization, so that the mother does not care about their children immunized. Than, 5 out 10 have poor of health wokere roles, do not get conseling in information about basic immunization. This research is aim to find the factors related to the utilization of health service basic immunization.

This study is a descriptive analytic with cross approach. The population in this study conducted in region Puskesmas SP II Sekutur Jaya In Tebo district in 6-12 of agust 2015. Population in this research are entire mothers who have babies in age 9-1 month from January to July 2015 with total 73 women, the sample is taking by using total sampling and the sample are 73 women. Data obtained by filling a questionnaire as a colect tool than analysis by univariate and bivariate.

Based on the results obtained by analysis there are 61 respondent (83,6%) providing complete basis immunization, 42 respondents (57,5%) have god knowledge, 46 respondents (63,0%) have positive attitudes, 41 respondents (56,2%) have active health professional roles. There are a significant relationship between Mother's knowledge with P value= 0,030, Mother's attitudes with a P value =0,045, the health profesional roles witg a P value=0,039, with the utilization of health services basic immunization.

Therefore necessary need to provide counseling and promotion about utilization of health services basic immunization, also to increase mother's of knowledge, husband and any other family members. Than, motivate the cadre to actively educated the community around them about utilization of health services basic immunization.

Keywords : utilization of health services, knowledge , attitudes, the health professional roles.

PENDAHULUAN

Kesehatan Nasional seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Kesehatan RI No 36 Tahun 2009, untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Untuk itu perlu diselenggarakan berbagai upaya kesehatan dengan menghimpun seluruh potensi bangsa Indonesia dengan melakukan upaya peningkatan, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan (Depkes RI, 2009).

Salah satu upaya pencegahan penyakit adalah dengan dilakukannya imunisasi. Imunisasi merupakan cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga kelak jika terpapar penyakit tidak akan menderita penyakit tersebut. Imunisasi merupakan program upaya pencegahan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu *Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Hepatitis B, Polio*, dan Campak (Depkes, 2010).

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu (Hidayat, 2008). Imunisasi tersebut adalah BCG, DPT-HB, Polio, Campak, dan Hepatitis. Kelima imunisasi tersebut dikenal dengan Lima Imunisasi Dasar Lengkap (LIL) yang merupakan imunisasi wajib bagi anak di bawah 1 tahun meliputi 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis Polio, 4 dosis Hepatitis B dan 1 dosis Campak (Depkes, 2010).

Menurut Depkes RI (2013), tujuan pemberian imunisasi adalah untuk mencegah penyakit dan kematian bayi dan anak-anak yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul. Pemerintah

Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita/anak-anak pra sekolah. Tujuan pemberian imunisasi yaitu diharapkan anak menjadi kebal terhadap penyakit sehingga dapat menurunkan angka *morbiditas* dan *mortalitas* serta mengurangi kecacatan akibat penyakit. (Paridawati, 2014).

Melakukan imunisasi terhadap seorang anak, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi. Imunisasi akan membuat tumbuh kembang bayi menjadi optimal yaitu menjadi anak yang sehat, kuat, cerdas, kreatif dan berperilaku baik. Kekebalan tubuh balita yang sudah di imunisasi akan meningkat dan terlindungi dari penyakit berbahaya, sehingga tumbuh kembang anak tidak terganggu. Imunisasi juga mencegah berbagai penyakit infeksi yang berbahaya dengan cara yang aman, efektif dan relatif murah (Ranuh, 2008).

Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO), lebih dari 12 juta anak berusia kurang dari 5 tahun yang meninggal setiap tahun di dunia, sekitar 2 juta disebabkan oleh penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi. Serangan penyakit tersebut akibat status imunisasi dasar yang tidak lengkap pada sekitar 20% anak sebelum ulang tahun yang pertama (Nurani, 2013).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 besarnya cakupan imunisasi dasar masing-masing antigen adalah BCG 77,9 %; Polio 66,7 %; DPT-HB 61,9 % dan 74,4 % campak. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar di seluruh provinsi di Indonesia rata-rata untuk tiap jenis imunisasi adalah: polio 77,0%; HB0

79,1%; BCG 87,6%; DPT-HB 75,6%; dan campak 82,1%; yang menunjukkan terjadinya peningkatan cakupan semua jenis imunisasi dari tahun 2013 sedangkan berdasarkan kelengkapannya, hanya 59,2% anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Berdasarkan hasil pemeriksaan rontgen di RSUD Sultan Thaha Saefudin Tebo di peroleh data penyakit yang disebabkan tidak imunisasi BCG (TBC) pada anak di Puskesmas SP II Sekutur Jaya sebanyak 4 anak sejak tahun 2011 sampai bulai Maret 2015 dimana tahun 2011 sebanyak 1 anak perempuan usia 3 tahun, kemudian 1 anak laki-laki umur 4 tahun pada tahun 2014 dan 2 anak laki-laki umur 2 tahun dan 4 tahun pada bulan Januari sampai Maret 2015 (Laporan RSUD Sultan Thaha Saefudin Tebo, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tebo tahun 2014 diketahui bahwa cakupan imunisasi terendah terdapat di Puskesmas Mengupeh sedangkan Puskesmas SP II Sekutur Jaya merupakan puskesmas dengan cakupan imunisasi terendah

kedua. Dari 8 desa di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya pada tahun 2014 terdapat 4 desa yaitu : Sekutur Jaya, Napal Putih, Sako Makmur dan Teluk Melintang yang memenuhi capaian imunisasi sedangkan 4 desa lainnya yaitu : Pinang Belai, Bukit Pamuatan, Tanjung Aur Seberang dan Pagar Puding Lamo tidak mencapai target *Universal Child Immunization* (UCI), dimana capaian pada tahun 2014 Kabupaten sebesar 90%.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2015 di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya pada 10 ibu secara acak melalui wawancara singkat diperoleh 5 ibu dari 10 ibu tidak tahu mengenai tujuan dan manfaat pelayanan kesehatan imunisasi dasar, sehingga ibu tidak peduli kapan anaknya mendapatkan imunisasi dan 5 ibu dari 10 ibu yang diwawancarai di peroleh peran petugas dalam sosialisasi, penyuluhan dan informasi sangat kurang. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo pada tanggal 6-12 Agustus 2015. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan

di wilayah kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya dari bulan Januari-Juli 2015 sebanyak 73 ibu. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 ibu yang mempunyai bayi 9-12 bulan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner kemudian dianalisa dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Usia	Frekuensi	(%)
< 20 tahun	8	10,9
20-35	61	83,6
> 35 tahun	4	5,5
Total	73	100

Berdasarkan tabel 1. di peroleh gambaran usia responden di wilayah kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten

Tebo Tahun 2015 sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 61 responden (83,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar	Distribusi	
	Frekuensi	%
Tidak Lengkap	12	16,4
Lengkap	61	83,6
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui dari 73 responden (100%) mayoritas 61 responden (83,6%) memberikan imunisasi

dasar lengkap dan dan 12 responden (16,4%) tidak memberikan imunisasi dasar lengkap.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Pengetahuan Ibu	Distribusi	
	Frekuensi	%
Kurang Baik	31	42,5
Baik	42	57,5
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari 73 responden (100%) mayoritas 42 responden (57,5%) memiliki pengetahuan

baik dan 31 responden (42,5%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Sikap Ibu	Distribusi	
	Frekuensi	%
Negatif	27	37,0
Positif	46	63,0
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 4. diketahui dari 73 responden (100%) mayoritas 46 responden (63,0%) memiliki sikap positif

dan 27 responden (37,0%) memiliki sikap negatif.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan PeranPetugas Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Peran Petugas Kesehatan	Distribusi	
	Frekuensi	%
Kurang Aktif	32	43,8
Aktif	41	56,2
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 73 responden (100%) mayoritas 41 responden (56,2%) memiliki petugas

kesehatan aktif dan 32 responden (43,8%) memiliki petugas kesehatan tidak aktif.

Tabel 6. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan PemanfaatanPelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten TeboTahun 2015

Pengetahuan Ibu	Kategori Pemanfaatan				Total	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap			
	Jml	%	Jml	%		
Kurang Baik	9	29,0	22	71,0	31	100
Baik	3	7,1	39	92,9	42	100
Jumlah	12	16,4	61	83,6	73	100

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh mayoritas 42 responden (100,%) memiliki pengetahuan baik terdapat 39 responden (92,9%) lengkap pemanfaatan imunisasi dasar dan 3 responden (7,1%) tidak lengkap pemanfaatan imunisasi dasar. Sedangkan dari 31 responden (100%) memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 22 responden (71,0%) lengkap pemanfaatan imunisasi dasar dan 9 responden (29,0%) tidak lengkap pemanfaatan imunisasi dasar. Berdasarkan analisis dengan *chi-square* di

peroleh nilai *p-value* = 0,030 jika dibandingkan derajat kemaknaan (*p-value* < 0,05) terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Setyani (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar di Desa Nyatnyono

Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dengan $p = 0,001 (p < 0,05)$.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar, sesuai dengan teori yang dinyatakan bahwa seseorang melakukantindakan dengan didasarkan oleh suatu pengetahuan. Hal ini disebabkan karenapengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakanseseorang (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya akan sesuatu hal, demikian juga dengan perilakunya dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibidang kesehatan akan cenderung lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan (Maulan, 2009).

Masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak

lengkap pemanfaatan imunisasi dasar, asumsi peneliti bahwa responden lupa jadwal imunisasi sehingga tidak membawa anaknya ke puskesmas. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi lengkap pemanfaatan imunisasi dasar, asumsi peneliti bahwa peran suami dan keluarga terdekat dalam mengingatkan ibu untuk mengimunisasi anaknya sesuai jadwal dan usia anaknya dikarenakan suami atau keluarga terdekat merasa penting anak mendapatkan imunisasi dasar.

Upaya yang dilakukan dengan menginformasikan kepada ibu, suami, dan keluarga terdekat jadwal imunisasi dasar oleh petugas kesehatan dan melakukan penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemanfaatan imunisasi dasar bagi anak.

Tabel 7. Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Sikap	Kategori Pemanfaatan				Total		p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
Negatif	8	29,6	19	70,4	27	100	0,045
Positif	4	8,7	42	91,3	46	100	
Jumlah	12	16,4	61	83,6	73	100	

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh mayoritas 46 responden (100,%) memiliki sikap positif terdapat 42 responden (91,3%) lengkap pemanfaatan imunisasi dasar dan 4 responden (8,7%) tidak lengkap pemanfaatan imunisasi dasar. Sedangkan dari 27 responden (100%) memiliki sikap negatif terdapat 19 responden (70,4%) lengkap pemanfaatan imunisasi dasar dan 8 responden (29,6%) tidak lengkap pemanfaatan imunisasi dasar. Berdasarkan analisis dengan *chi-*

square di peroleh nilai $p\text{-value} = 0,045$ jika dibandingkan derajat kemaknaan ($p\text{-value} < 0,05$) terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kurniawati (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan status kelengkapan imunisasi batita terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p\text{ value } 0,00$.

Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dapat juga ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Masih terdapat responden yang memiliki sikap positif tetapi tidak lengkap pemanfaatan imunisasi dasar, asumsi peneliti bahwa keluarga terutama suami dan orang tua yang melarang ibu untuk imunisasi anaknya dikarenakan kepercayaan dan pengalaman habis anak di suntik anak akan mengalami sehingga ibu di larang membawa anaknya untuk di imunisasi. Sedangkan ibu yang memiliki sikap negatif tetapi lengkap pemanfaatan imunisasi dasar, asumsi peneliti bahwa peran suami dan keluarga terdekat dalam

mengingat dan mengantar ibu untuk imunisasi anaknya ke posyandu sesuai jadwal dan peran petugas aktif berkunjung ke rumah ibu memiliki anak bila ibu tidak bisa berkunjung ke posyandu atau puskesmas.

Upaya yang dilakukan dengan menginformasikan kepada ibu, suami, dan keluarga terdekat tentang pentingnya imunisasi dasar sehingga suami atau keluarga terdekat selalu mengingatkan ibu jadwal imunisasi dasar dan mau mengantar ibu dan anak ke posyandu atau puskesmas. Peran petugas untuk berkunjung ke rumah ibu untuk melakukan suntikan imunisasi bila ibu lupa jadwal imunisasi dasar anaknya dan melakukan penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemanfaatan imunisasi dasar bagi anak.

Tabel 8. Hubungan Antara Peran Petugas Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas SP II Sekutur Jaya Kabupaten Tebo Tahun 2015

Peran Petugas	Kategori Pemanfaatan				Total		p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		Jml	%	
	Jml	%	Jml	%			
Kurang Aktif	9	28,1	23	71,9	32	100	0,039
Aktif	3	7,3	38	92,7	41	100	
Jumlah	12	16,4	61	83,6	73	100	

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh 41 responden (100,%) memiliki peran petugas aktif terdapat 38 responden (92,7%) lengkap pemanfaatan imunisasi dasar dan 3 responden (7,3%) tidak lengkap pemanfaatan imunisasi dasar. Sedangkan dari 32 responden (100%) memiliki peran petugas tidak aktif terdapat 23 responden (71,9%) lengkap pemanfaatan imunisasi dasar dan 9 responden (28,1%) tidak lengkap pemanfaatan imunisasi dasar. Berdasarkan analisis dengan *chi-square* di

peroleh nilai *p-value* = 0,039 jika dibandingkan derajat kemaknaan (*p-value* < 0,05) terdapat hubungan antara peran petugas dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar.

Menurut penelitian Sabariah (2007) ibu-ibu bayi usia 0-12 bulan untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi menyebutkan bahwa penerimaan ibu terhadap imunisasi bayi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dan pelayanan petugas imunisasi.

Seorang petugas kesehatan mempunyai peran sebagai seorang pendidik, peran ini dilakukan dengan membantu klien dan keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku klien dan keluarga setelah dilakukan pendidikan kesehatan selain itu juga petugas kesehatan merupakan tempat konsultasi terhadap

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan peran petugas merupakan faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan imunisasi dasar. Faktor – faktor yang berhubungan mempunyai kemaknaan erat terhadap pemanfaatan

masalah atau perilaku kesehatan yang di dapat (Mulati, 2009).

Upaya yang dilakukan adalah petugas kesehatan harus berperan aktif dalam kunjungan ke rumah-rumah ibu yang memiliki bayi untuk memotivasi ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu.

pelayanan kesehatan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sp II Sekutur Jaya 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- DepKes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- DepKes RI. 2010. *Kemendes Targetkan Tahun 2014 Seluruh Desa/Kelurahan 100% UCI*. Jakarta.
- DepKes. 2013. *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kurniawati. 2012. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Maulan, Heri D.J. 2009. *Promosi Kesehatan*. EGC. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurani, Vidia As. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Truko Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal Tahun 2013*. Semarang. Jawa Tengah.
- Paridawati. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Tahun 2014*. Makasar. Sulawesi Selatan.
- Ranuh, I.G.N. 2008. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Ikatan Dokter Indonesia. Jakarta.